

**PENDAMPINGAN IBU
MENYUSUI OLEH
KELOMPOK LANSIA
PEDULI ASI (KLP-ASI)
DALAM MENGATASI
MASALAH MENYUSUI
UNTUK MENCEGAH
STUNTING DI
KELURAHAN LUBANG
BUAYA KECAMATAN
CIPAYUNG**

**Deswani¹, Yuli Mulyanti²,
Rita Ismail³, Andini
Nurul,M,⁴ , Azzahra Nur
M,⁵,Amelia Sari A.T.⁶
,Dea Eki R,⁷**

1,2,3,4,5,6,7) Jurusan

Keperawatan, Poltekkes
Kemenkes Jakarta 3

Article history

Received : 18 Mei 2023

Revised : 27 Juni 2023

Accepted : 29 Juli 2023

***Deswani**

Email:

desika_64@yahoo.co.id

Abstrak

Program ASI Eksklusif telah ditetapkan oleh pemerintah, namun cakupan ASI Eksklusif tahun 2023 di kelurahan Lubang buaya masih dibawah capaian Kecamatan Cipayung yaitu 51%. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih dan pendampingan ibu menyusui oleh kelompok Lansia Peduli ASI yang telah dibentuk pada bulan November 2022 di kelurahan Lubang Buaya. Sasaran Kegiatan ini adalah Ibu menyusui di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung pada bulan Mei 2023 sebanyak 20 orang. Metode kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan ibu menyusui oleh KLP-ASI sebanyak 15 orang. Hasil : dari Kantor Kelurahan Lubang Buaya pada tanggal 20 Mei 2022. Hasil terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan lansia dalam melakukan pendampingan ibu menyusui. Kesimpulan: Kegiatan ini dapat dikembangkan sebagai bentuk dukungan sosial terhadap ibu menyusui oleh KLP-ASI dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.

Keywords: ASI, Eksklusif, Mentoring, Kelompok, Pendampingan

Abstract

The Exclusive Breastfeeding Program has been established by the government. However, the coverage of Exclusive Breastfeeding in 2023 in the Lubang Buaya sub-district still needs to be below the achievement of the Cipayung District, namely 51%. This community service aims to train and assist breastfeeding mothers through the Nursing Care for Breastfeeding Elderly group, formed in November 2022 in the Lubang Buaya sub-district. This activity aims to reach as many as 20 people in Lubang Buaya Village, Cipayung District, in May 2023 as many as 20 people. The method of this service activity is to assist breastfeeding mothers by KLP-ASI with as many as 15 people. Results: from the Lubang Buaya Subdistrict Office on May 20 2022. The results showed an increase in the knowledge and skills of older people in assisting mothers with breastfeeding. Conclusion: the breastfeeding mother assistance activities by the Breastfeeding Care Elderly Group / KLP-ASI were effective in helping mothers overcome the breastfeeding problems they faced that indicated by increasing the average of knowledge attainment of breastfeeding mothers, the elderly, and cadres from 84.55% to 94% (10-point increase).

Keywords: Accompaniment, Breast Milk, Exclusive, Mentoring, Group

PENDAHULUAN

Kebijakan Nasional untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 (enam) bulan telah ditetapkan dalam SK Menteri Kesehatan No.450/Menkes/SK/IV/2004. Cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional belum memenuhi target nasional, salah satunya karena adanya stigma dan stereotipe bahwa menyusui merupakan urusan perempuan. Sektor kesehatan dituntut untuk memastikan bahwa bayi memiliki makanan dengan jumlah dan gizi yang aman. Program 1.000 Hari Pertama Kehidupan di Indonesia diharapkan memberikan dampak kesehatan lebih baik pada bayi. ASI Eksklusif merupakan isu kesehatan ibu dan anak di Indonesia. WHO juga merekomendasikan bahwa semua bayi harus mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir sampai usia enam bulan. Setelah itu, anak-anak harus menerima makanan tambahan dan menyusui diteruskan setidaknya hingga anak usia dua tahun. Menyusui merupakan suatu cara yang dapat memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Akan tetapi, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal, tidak sedikit ibu-ibu mengalami kendala seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI (Heryani, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif dibedakan menjadi faktor pemicu (pengetahuan, pendidikan, umur, motivasi), faktor pemungkin (tempat bersalin yang kurang memfasilitasi pelaksanaan IMD dan rawat gabung), dan faktor penguat (tenaga kesehatan dan keluarga). Hambatan menyusui yang berasal dari faktor Ibu (ASI yang tidak keluar pada saat awal melahirkan, puting lecet, payudara bengkak, sindrom ASI kurang dan ibu bekerja) dan faktor bayi (bayi muntah setiap menyusu, bayi tidak mau menghisap puting Ibu). Dukungan yang dibutuhkan Ibu agar dapat memberikan ASI eksklusif adalah dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga.

Dengan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI), pelaksanaan ASI Eksklusif diharapkan dapat ditingkatkan. Kelompok pendukung menyusui memberikan lebih banyak kesempatan untuk ibu menyusui untuk aktif berpartisipasi dalam promosi kesehatan dan pendidikan. Kelompok ini juga penting karena ibu cenderung memiliki rasa didukung, diperhatikan dan dicintai. Secara tidak langsung, emosi positif akan meningkatkan hormon oksitosin dan membantu produksi ASI.

Kondisi penuaan penduduk di Indonesia tidak merata. Data Bappenas menunjukkan, prosentase paling tinggi di wilayah DI Yogyakarta (14.79%) dan Jawa Timur (13.78%) sedangkan untuk proyeksi pada tahun 2045, dua provinsi dengan prosentase tertinggi berada di Jawa Timur (24.5%) dan Jawa Tengah (23.28%). Meskipun saat ini terdapat sejumlah penduduk lanjut usia (lansia) yang masih aktif, namun seiring meningkatnya jumlah lansia di Indonesia maka rasio ketergantungan terhadap lansia juga ditaksir akan meningkat secara signifikan. Meningkatnya angka harapan hidup menambah jumlah lansia di Indonesia dapat berdampak positif dan negatif. Untuk mengoptimalkan kesehatan para lansia perlu dilakukan kegiatan pembinaan berupa pemberdayaan dan peningkatan peran

mereka di masyarakat yang dilakukan melalui sinergi program, serta kemitraan pemerintah dan swasta. Hal ini akan memberikan manfaat baik untuk lansia itu sendiri maupun untuk kelompok usia lain yang didukungnya.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: meningkatnya pengetahuan ibu menyusui tentang ASI dan masalahnya, cara mengatasi permasalahannya serta

assessment pengetahuan Lansia tentang ASI dan permasalahannya di Wilayah PKM kecamatan Cipayung

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian yang sistematis, dan mengacu kepada analisis situasi sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan yaitu:

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan untuk mengumpulkan data tentang jumlah ibu menyusui dan kader serat masalah menyusui di wilayah Puskesmas kecamatan Cipayung selanjutnya bersama dengan tim petugas dari puskesmas dan tim pengabmas operasionalkan masalah yang akan diatasi
- b. Pembuatan proposal pengabmas dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
- c. Penyusunan materi penyuluhan kesehatan pada ibu menyusui.
- d. Asessmen tingkat pengetahuan kader tentang perawatan payudara dan prosedur kompres kol dalam mengatasi pembengkakkan payudara
- e. Penyusunan materi pelatihan kader tentang Kelompok Peduli ASI / KLP-ASI.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan program kemitraan masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengurus surat izin dan surat tugas untuk melaksanakan kegiatan program kemitraan masyarakat yang ditujukan kepada kepala puskesmas kelurahan Lubang Buaya.
- 2) Menghubungi kepala kepala lurah kelurahan Lubang Buaya.
- 3) Berkoordinasi dengan kepala puskesmas kelurahan Lubang Buaya.
- 4) Berkoordinasi dengan petugas kesehatan puskesmas Lubang Buaya.
- 5) Kepala puskesmas kelurahan Lubang Buaya menerima dengan baik program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat.
- 6) Para kader kesehatan kelurahan Lubang Buaya menyambut dengan antusias Pelatihan KLP-ASI.

b. Pelaksanaan

Kegiatan dihadiri 20 ibu menyusui, 15 lansia, dan 15 kader. Edukasi dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

B. Khalayak Sasaran

Sebagai peserta dari kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah ibu menyusui, kelompok lansia peduli ASI, kader kesehatan dikelurahan Lubang Buaya, kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

C. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam pendampingan adalah: simulasi dan demonstrasi:

Rangkaian kegiatan pengabmas ini meliputi

Pelatihan kader Kesehatan dalam pembentukan KLP-ASI (November, 2022)

1. Sebelum KLP-ASI melatih dan membentuk KLP-ASI, Kader melakukan pendampingan lansia., dilakukan pelatihan kader dilakukan di kantor Kelurahan pada bulan juni 2022, Kader yang terlatih melakukan pelatihan dan pembentukan KLP-ASI bulan Juni 2022. Jumlah kader yang dilatih adalah 28 orang dan jumlah lansia yang dilatih dan menjadi anggota KLP-ASI adalah 18 orang.. Kegiatan ini dilakukan di RPTRA Rawa binong Kelurahan Lubang Buaya.
2. Pendampingan Ibu Menyusui
Dilakukan kegiatan pendampingan oleh kelompok Lansia peduli ASI pada ibu menyusui. Kegiatan akan ditindak lanjut 1 bulan kemudian pada ibu menyusui partum kepada ibu menyusui yang tinggal di kelurahan lubang buaya. Metode pendampingan oleh lansia pada ibu menyusui meliputi
 - a. Metode ceramah
 - b. Tanya Jawab
 - c. Demonstrasi /Simulasi
 - d. Pendampingan ibu menyusui



Gambar 1. Pendampingan oleh KLP-ASI

Pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan pada lansia untuk dapat diaplikasikan ke ibu menyusui di kelurahan Lubang Buaya. Peserta edukasi sangat antusias dan menyimak kegiatan dengan tertib.



Gambar 2. Edukasi Kepada Lansia

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan program kemitraan masyarakat berlangsung, diperoleh hasil yang positif diantaranya adalah meningkatnya pengetahuan lansian dan kader tentang perawatan payudara dan masalah menyusui. Setelah dilakukan edukasi pada kegiatan sebelumnya terjadi peningkatan pengetahuan ibu menyusui dan lansia serta kader tentang menyusui oleh KLP-ASI.

NO	ASPEK PENGETAHUAN	CAPAIAN
1.	<i>Stunting</i> (pengkerdilan) dapat disebabkan karena makadan dan gizi yang tidak memadai 1000 hari pertama kehidupan bayi/anak.	95.1%
2.	KP-ASI (Kelompok pendukung ASI) adalah kelompok pendukung ibu yang menyusui untuk dapat menyusui bayinya, yang terdiri dari ibu hamil, menyusui, dan keluarga serta kader kesehatan.	87.8 %
3.	Pembengkakan payudara adalah bila payudara lebih besar, tegas, hangat, disertai rasa sakit	87.8%
4.	Tujuan perawatan payudara selama menyusui adalah agar produksi ASI meningkat.	90.2 %
5.	Untuk meningkatkan produksi ASI, ibu perlu mendapatkan gizi seimbang secara teratur.	95.1 %
6.	Cara sederhana untuk membantu mengurangi pembengkakan payudara pada ibu menyusui adalah kompres hangat dan pijat oksitosin.	90.2 %
7.	Salah satu daun atau sayuran yang bisa digunakan untk mengompres payudara dengan daun kol dingin.	90.2 %
8.	Kompres payudara yang bengkak dengan daun kol cukup dilakukan sekali sehari.	85.4 %
9.	Lansia berperan sangat penting dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif di keluarga.	85.4 %
10.	Lansia adalah anggota keluarga yang sering membantu dalam merawat bayi baru lahir di keluarga besar.	85.4 %
11.	Adanya lansia di tengah keluarga dapat menjadi penyebab kegagalan pemberian ASI.	75.6 %
12.	ASI-ekklusif adalah pemberian ASI saja pada sampai usia 6 bulan	97.6 %
13.	Ibu bisa memberikan ASI Perah pada bayi bila ibu bekerja atau berada di luar rumah	80.5 %
14.	kehadiran nenek bayi dapat berpengaruh dalam proses menyusui ibu karena nenek bayi memiliki pengalaman terkait menyusui	90.2 %
15.	Media sosial dapat digunakan ibu saat memerlukan informasi tentang menyusui	85.4 %

16.	Ibu perlu menyaring informasi tentang Kesehatan yang bersumber dari media social dengan bertanya pada petugas Kesehatan atau membaca buku Kesehatan	100.0 %
17.	Nenek dapat diminta bantuannya dalam mengawasi pemberian ASI Perah pada bayi	100.0 %
18.	<u>Menurut ibu teman sesama menyusui berperanan atau</u> membantu dalam keberhasilan ibu memberikan ASI	<u>95.1 %</u>

Terdapat peningkatan rata-rata capaian pengetahuan ibu menyusui, lansia, kader adalah dari 84.55% menjadi 94 % (kenaikan 10 poin). Diasumsikan bahwa pengetahuan kader sudah cukup baik. Ditinjau dari segi materi yang disampaikan, banyak pengalaman atau pengetahuan serta keterampilan baru yang diperoleh oleh kader kesehatan di kelurahan Lubang Buaya.

Hasil pengabmas menunjukkan mayoritas ibu menyusui yang mengikuti kegiatan pendampingan ini sebanyak 20 orang berhasil memberikan ASI Eksklusif. Ibu berusia antara 20-35 tahun, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini, 2017 yang menyatakan tidak ada hubungan antara umur responden dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Karakteristik ibu menyusui tingkat pendidikan ibu menyusui adalah SMA yaitu sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan ibu menyusui sudah menempuh pendidikan menengah tingkat lanjut. Menurut Penelitian Sihombing (2018), Pendidikan orang tua terutama ibu bayi merupakan satu faktor yang penting dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Umumnya ibu yang mempunyai pendidikan tinggi dapat memelihara kesehatan khususnya tentang pemberian ASI eksklusif. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu mencari pengetahuan sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku untuk memotivasi diri sehingga mampu berperan dalam pembangunan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang didapatkannya. Pendidikan yang lebih tinggi akan dapat mempengaruhi seseorang salah satunya mudah menerima gagasan, ide dan materi.

Pada table 2 disajikan tentang pengetahuan ibu menyusui sebelum diberikan penyuluhan ASI dan masalah menyusui kategori tinggi dengan rata-rata 94 %. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan. Gambaran ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani et al (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu sebelum diadakan penyuluhan memiliki hasil berimbang yaitu sebesar 50%. Setelah diberikan penyuluhan ASI eksklusif, pengetahuan ibu meningkat menjadi 53% dalam kategori baik dan sikap ibu sebesar 60% dalam kategori baik

ASI secara eksklusif adalah bayi yang hanya diberikan ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, air teh, air putih atau madu. Pada pemberian ASI Eksklusif, bayi juga tidak diberikan makanan tambahan lain seperti pisang, bubur susu, bubur nasi, biskuit dan lainnya. Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kesiapan ibu, kematangan emosional dan pemahaman terhadap Kesehatan Reproduksi. Padahal ASI eksklusif dapat memberikan manfaat tidak saja secara fisik (nutrisi), tetapi juga sosial dan psikologis bayi. Menurut Dennis (2010) mengembangkan teori Bandura tentang beberapa sumber yang dapat mempengaruhi efikasi diri dalam menyusui (Breastfeeding Self-Efficacy), yaitu:

pengalaman keberhasilan. Faktor yang dapat membentuk kemampuan atau keterampilan salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang ibu dalam memberikan ASI. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat berdampak pada keterampilan seseorang dalam menghadapi masalah terutama yang berhubungan dengan pemberian ASI (pengalaman menyusui sebelumnya), pengalaman orang lain (melihat orang lain menyusui), dan dukungan suami dalam menyusui. Pengalaman keberhasilan dalam hal ini pengalaman menyusui pada masa lalu. Seorang ibu yang pernah berhasil menyusui dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya serta dapat menumbuhkan keinginan yang kuat pada dirinya untuk melakukan tindakan atau kebiasaan menyusui tersebut (Khoiriyah, 2014).

Pendampingan pada Ibu menyusui yang dilakukan oleh kelompok lansia peduli ASI, merupakan salah satu bentuk dukungan yang diperlukan oleh ibu selama masa menyusui, untuk meningkatkan efikasi diri ibu. (Cemara, 2018) Selain dukungan sosial, informasi yang disampaikan oleh Kader dan kelompok lansia peduli ASI dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang proses menyusui dan Pengetahuan merupakan faktor.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pendampingan ibu menyusui oleh Kelompok Lansia Peduli ASI / KLP-ASI efektif dalam membantu ibu mengatasi masalah menyusui yang dihadapi. Pendampingan ini juga dapat mendeteksi secara dini permasalahan yang dihadapi ibu selama menyusui dan mendapatkan pembantuan penyelesaian masalah secara cepat dan tepat oleh Oleh karena itu pendampingan ibu menyusui oleh KLP-ASI dapat meningkatkan capaian pemberian ASI di wilayah Kelurahan Lubang Buaya. Kegiatan pendampingan pada KLP-ASI dapat dilakukan oleh kader secara individu atau berkelompok. Kegiatan ini dapat dikembangkan sebagai bentuk dukungan sosial terhadap ibu menyusui. Kemampuan lansia kelompok Lansia peduli ASI dan pengetahuannya tentang menyusui dan masalahnya ini menjadi bekal bagi lansia dalam memberikan pendampingan pada ibu menyusui dan anggota-anggota keluarganya masih dalam masa menyusui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami tim pengabmas mengucapkan terima kasih tak terhingga pada masyarakat Kelurahan Lubang Buaya, ibu menyusui, ibu kader, pihak kelurahan dan PKM Lubang Buaya. Dan tak lupa kami juga mengucapkan banyak terima kasih pada direktur, UPPM, Jurusan Keperawatan dan jajarannya serta pada berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas fasilitasnya untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini di kelurahan Lubang buaya.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Jakarta. Trans Info Media
Riskianti, 2014. Analisis Faktor Keberhasilan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Tempat Kerja pada buruh pabrik Tekstil di Jakarta. Buletin Penelitian Kesehatan Volume 42, No 04 Desember 2014: 237-248

- Aswitami (2019). Efektivitas Edukasi ASI eksklusif terhadap Pengetahuan dan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Nifas. *Journal CARING (Center of research and Publication in Midwifery of Nursing)* vol 3 No 2 (2019) <http://ejournal.binausadabali.ac.id/index.php/caring/article/view/132> diakses tanggal 6 Januari 2021
- Emilia, 2018. Pengaruh Penyuluhan ASI eksklusif Terhadap Pengetahuan dari sikap Ibu Hamil di Mukim Laure e Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeuleue Nangroe Aceh Darusalam Tahun 2008. Univesrsitas Sumatera Utara.
- Handayani, et al, 2017. Pengaruh Kelas ASI terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan di Dusun Karangbendo Banguntapan. In the 5th Urecol Proceeding (pp 1-8). Yogyakarta. UAD, Lutter, C.K & Morrow, A.L (2013). Protection, promotion, and Support and Global Trend in Breastfeeding 1-3. *Adv num* 4(3), 213-219. <https://doi.org/10.3945/an.112.003111.promotion>
- Jannah dan Widyawati, 2017. Comparing efektiveness of palm dates and oxytocin massage in stimulating breastmilk production of postpartum mother. *Procceding 2nd International Conference on Applied Science and Health. Indonesian School Alliance.* 63-69. *Procceding of the International Conference on Applied Science and Health no 2 tahun 2017* di URL <http://publication.inschool.id/index.php/icash/article/view/125/92> diakses tanggal 4 Januari 2021.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018
- Setyorini, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian Air Susu Ibu di Wilayah Kerja Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* vol 5 no 3 pp 620-628 Agustus 2017 diakses tanggal 4 januari 2021
- Sihombing, 2018. Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hinai kiri tahun 2017. *Jurnal Bidan* volume 5 no 01 Januari 2018
- Ulfah, 2018. Deskripsi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Selatan Kota Kediri. *Journal of Piblic Health.* <http://journal2.um.ac.id> diakses tanggal 6 Januari 2021
- Yunianti, 2017. Efektivitas Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) eksklusif terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmiah Bidan.* Vol 11 no 1 2017 <http://ejournal.ibi.or.id> diakses tanggal 6 Januari tahun 2021.